

Habitus :  
Pancang

Deskripsi umum :

Pancang sampai pohon dengan tinggi mencapai 10 m dan diameter 20 cm. Kulit luar halus berwarna putih sampai cokelat terang, kulit bagian dalam putih sampai abu-abu pucat. Daun tunggal, berbentuk ellips sampai oblong berukuran panjang 8-32,5 dan lebar 2-11 cm, saat kering berwarna cokelat, tangkai daun panjangnya 3-7.<sup>(10)</sup>

Pemanfaatan lokal : -

Bagian dimakan badak :  
Daun, dan ranting

Cara makan :

Tingkat semai dengan dipangkas, tingkat pancang dirobuhkan dan dipangkas

Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Kailodepas brivepes* Merr.

Nama Daerah : Gadikng (Benuaq)

18





Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga bancana* (Miq.) Müll.Arg.

19

Nama Daerah : Nancakng (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Tinggi pohon mencapai 16 m dan diameter 20 cm. Ranting berongga, biasanya ditempati semut. Daun penumpu berwarna merah, menjadi areal makan semut. Daun berseling, helai daun membundar atau bercuping tiga, tulang daun utama menjari 3 atau 5, panjang daun 15-45 cm dan lebar 8-20 cm, permukaan bawah berwarna keputihan, gundul atau berambut halus. Buah berdiameter 1 cm dan berlekuk 4 yang menunjukkan ruang/kamar, hijau-putih-kekuningan, salut biji kemerahan<sup>(2)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** Daunnya sebagai bungkus nasi

**Bagian dimakan badak :** Daun dan batang

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga gigantea* (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.

20

Nama Daerah : Bengkuukng (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :**

Tinggi pohon dapat mencapai 30 m dengan diameter mencapai 50 cm. Batang lurus, kulit halus, hijau abu-abu hingga coklat abu-abu setelah dewasa. Kayu dalam halus berwarna putih. Eksudat berupa getah cair berwarna merah muda hingga merah. Ranting padat, berambut pada bagian ujung. Daun penumpu besar, tegak, panjang mencapai 5 cm dan lebar 2 cm, tidak cepat rontok. Daun panjangnya lebih dari 50 cm dan lebar 50 cm, tulang daun menjari, hijau dan agak berambut dibagian bawah. Tepi daun bergerigi. Tangkai daun panjang dengan pangkal batang membengkak<sup>(2)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :**

Pohon untuk buat baling-baling, sendok nasi, alat musik saron dan daun untuk bungkus makanan.

**Bagian dimakan badak :**

Daun dan ranting

**Cara makan :**

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga hypoleuca* (Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg

21

Nama Daerah : Nancaakng kapooi (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :**

Tinggi pohon mencapai 30 m dan diameter hingga 40 cm. Kulit batang halus, berwarna putih keabu-abuan, memiliki eksudat berwarna merah. Pada batang terlihat tanda menonjol mirip cincin melingkar. Ranting sering berongga yang dihuni semut. Daun tunggal, berseling atau spiral, berbentuk hati, biasanya agak cembung. Daun menjari tiga, bagian tengah lebih panjang dibanding lainnya, berwarna hijau pada bagian atas, agak berbulu. Bagian bawah agak putih, gundul, tulang daun terlihat jelas. Tangkai daun panjang 8-21 cm, diameter 3 mm. Buah kapsul merekah, agak bulat, diameter  $\pm 7$  mm<sup>(2)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :**

Pohon dipakai untuk bahan pembuatan patung orang beliatn dan balai serta perlengkapan beliatn lainnya

**Bagian dimakan badak :** Daun dan batang

**Cara makan :**

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.

Jenis Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (*Dicerorinus sumatrensis harrissoni*) di Kalimantan





Habitus : Pohon

Deskripsi umum :

ohon kecil, tinggi hingga 22 m, diameter 16 cm, kulit halus, terkelupas dangkal, eksudat merah, kulit dalam tipis berwarna merah gelap. Tangkai daun panjang (3-7 cm), helai daun menjorong hingga melonjong, pangkal mirip daun daun telinga, berkelenjar 2, ujung runcing, tulang dibawah permukaan daun berbulu balig halus, kusam, bertulang menyirip<sup>(1)</sup>.

Pemanfaatan lokal : Kayu bakar

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas.

Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga lowii* King ex Hook.f.

22

Nama Daerah : Kenayaatn (Benuaq)





Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga winkleri* Pax & K. Hoffm.

23

Nama Daerah : Nancaakng sisiit (Benuaq)

Habitus : Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon tinggi hingga 20 m dan diameter hingga 30 cm. Daun tunggal panjang 24-40 cm dan lebar 7-13 cm, dengan tangkai panjang 12-22 cm, menempel pada bagian daun agak ke tengah (peltate). Tepi daun bergerigi nampak seperti kelenjar (gland). Bagian atas daun lebih hijau sedangkan bagian bawah lebih terang (gloucus).<sup>(2)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** Daun di pakai khusus untuk bungkus nasi saat acara orang meninggal tidak boleh dipakai diluar itu.

**Bagian dimakan badak :** Daun dan batang

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.



Famili : **EUPHORBIACEAE**

Nama Latin : *Macaranga trichocarpa*  
Reichb.f. & Zoll.) Müll.Arg.

24

Nama Daerah : Mengkelunaang, lunaai (Benuaq)

Habitus : Pohon

**Deskripsi umum :** Perdu (atau pohon kecil) dengan tinggi hanya mencapai 8 m. Batang berwarna coklat, abu-abu keputihan hingga abu-abu kehijauan, ranting solid. Daun tunggal, berseling, bentuk oval atau bulat telur, dengan ujung melancip, panjang 10-13cm, lebar 5-9 cm. Permukaan daun agak kasap, tepi daun bergigi. Terdapat dua kelenjar yang terlihat jelas di dekat pangkal daun bagian atas. Tangkai daun berambut halus, panjang hingga 13cm<sup>(2)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :** Daun dan batang

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **GNETACEAE**

Nama Latin : *Gnetum diminutum* Markgraf

25

Nama Daerah : Akar keliat (Benuaq)



Habitus : Liana

Deskripsi umum :

Liana berkayu memanjat, daun berbentuk ellips berukuran panjang 15 cm dan lebar 6 cm, berwarna coklat saat kering. Buah ellips kecil berukuran panjang 1,5 cm dan bersarnya 0,8 cm.<sup>(7)</sup>

Pemanfaatan lokal :

Kayu bakar, daun muda bisa dimakan sebagai lalab

Bagian dimakan badak :

Daun dan pucuk

Cara makan : -





Famili : **LECYTHIDACEAE**

Nama Latin : *Planconia palida* (Blume) Blume

26

Nama Daerah : Duut (Benuaq), jambu kepal, putat (Melayu)



Habitus : Pohon

Deskripsi umum :

Pohon tinggi hingga 35 m, diameter hingga 1 m. Batang halus berwarna kehitaman, yang lebih tua bersisik lepas, mengertastipis. Batang bagian dalam tebal, lembut, menyerabut, merah jambu. Daun tunggal, menjorong hingga membundar telur sungsang<sup>(1)</sup>.

Pemanfaatan lokal :

Kayu bakar, daun muda bisa dimakan sebagai lalaban

Bagian dimakan badak :

Daun dan ranting

Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas

Jenis Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (*Dicerorinus sumatrensis harrissoni*) di Kalimantan





Famili : **LEGUMINOSAE**

Nama Latin : *Bauhinia purpurea* L.

27

Nama Daerah : Wakaaikeroop (Benuaq)

Habitus :  
Perdu, liana

Deskripsi umum :

Perdu tegak tanpa alat pembelit, tinggi/panjang hingga 1-3 m. Ranting muda berliku-liku, berambut pendek. Daun berbaris 2, panjang lebih daripada lebarnya atau bulat lingkaran, dengan pangkal berbentuk jantung tidak dalam. Bakal buah di atas tangkai pendek yang lepas dari tabung kelopak. Kepala putik lebar. Polongan bentuk garis, pipih, dengan ujung lurus, berparuh, sepanjang sambungan perut dengan 2 rusuk.

Pemanfaatan lokal : -

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Ditarik selanjutnya dipangkas





Famili : **LEGUMINOSAE**

Nama Latin : *Spatholobus ferrugineus* (Zoll. & Moritzi) Benth.

28

Nama Daerah : Wakaai kedoot (Benuaq)

**Habitus :** Liana berkayu

**Deskripsi umum :** Daun majemuk tiga helai (*trifoliolate*), berseling, memiliki daun penumpu pada pangkal tangkai daun. Tangkai daun panjang 4-9 cm, pangkal daun tumpul, tepi daun rata. Kedua permukaan helai daun berambut halus kecoklatan. Helai daun yang mengapit daun utama tidak seimbang (*asimetris*). Pangkal *oblique*, ujung daun *cuspidate*, daun penumpu menyegitiga, berambut halus kecoklatan. Perbungaan *axillary*, malai memiliki percabangan tersier, bunga merah, tersusun dalam bulir-bulir, buah *ovate*, berambut halus kecoklatan.<sup>(8)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** Dijadikan tali untuk pengikat tiang atau untuk alat ikat lainnya

**Bagian dimakan badak :** Daun, ranting dengan cara ditarik dan pangkas

**Cara makan :** Ditarik selanjutnya dipangkas.







Famili : **MAGNOLIACEAE**

Nama Latin : *Magnolia lasia* Noot.

29

Nama Daerah : Sempaka, minaaq (Benuaq)

Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Tinggi pohon mencapai 25 m dan diameter hingga 25 cm. Kulit luar halus, berwarna keabu-abuan. Ranting muda berbulu lebat panjang. Daun tunggal, berseling, menjoronghingga membundar telur sungsang panjangnya 25-60 cm dan lebar 11-25 cm, tangkai daun agak panjang (4-10 cm). Buah berbulu berjonjot lebat, terdapat banyak daun buah berwarna hijau<sup>(1)</sup>.

Pemanfaatan lokal : -

Bagian dimakan badak : Daun

Cara makan : Tingkat semai dengan dipangkai, tingkat pancang dirobuhkan dan pangkas





Famili : **MALVACEAE**

Nama Latin : *Heritiera javanica* (Blume) Kosterm.

30

Nama Daerah : Bengkuukng nayuq, dungun (Benuaq)

Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Pohon berukuran besar dengan tinggi lebih dari 46 m, diameter 88 cm. Daun mengumpul di dekat ujung ranting dengan 3-5 helai dan permukaan bagian bawah daun berrambut.<sup>(9)</sup>

Pemanfaatan lokal : Dalam kepercayaan masuarakat dayak digunakan sebagai palang ayunan anak kecil, dan dipercaya untuk pengusir setan.

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **MALVACEAE**

Nama Latin : *Scaphium macropodum* Beumee ex K. Heyne

31

Nama Daerah : Kembang semangkuk (M), Berempayang (B), Kayu minyak, kayu sial (D)

Habitus :  
Pohon

Deskripsi umum :

Pohon tinggi hingga 45 m, diameter hingga 80 cm. Banir curam membentang tinggi hingga 2,7 m. Kulit batang berwarna cokelat karat, berlekah, mengeripih. Kulit dalam berwarna cokelat merah, menyerabut bercorak menyolok seperti jala. Daun tunggal tersusun secara spiral, bertepi rata, melonjong bundar telur hingga melanset bundar telur, panjang 15-25 cm dan lebar 3-10 cm. Tangkai daun panjang 4-15 cm<sup>(1)</sup>.

Pemanfaatan lokal :

Sebagai bahan perabot terutama sebagai pelapis luar (venir)

Bagian dimakan badak :

Daun dan ranting



Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobhkan selanjutnya dipangkas.





**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** ohon, tinggi hingga 20 m dan diameter 25 cm. Batang berlekah halus, bersisik tipis berwarna abu-abu hingga cokelat. Batang bagian dalam menyerabut tipis coklat muda. Daun menjorong hingga membundar telur, panjang 6,5-21 cm dan lebar 3-10 cm, urat daun 3 menonjol dari pangkal daun<sup>(1)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** Buah bisa dimakan

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

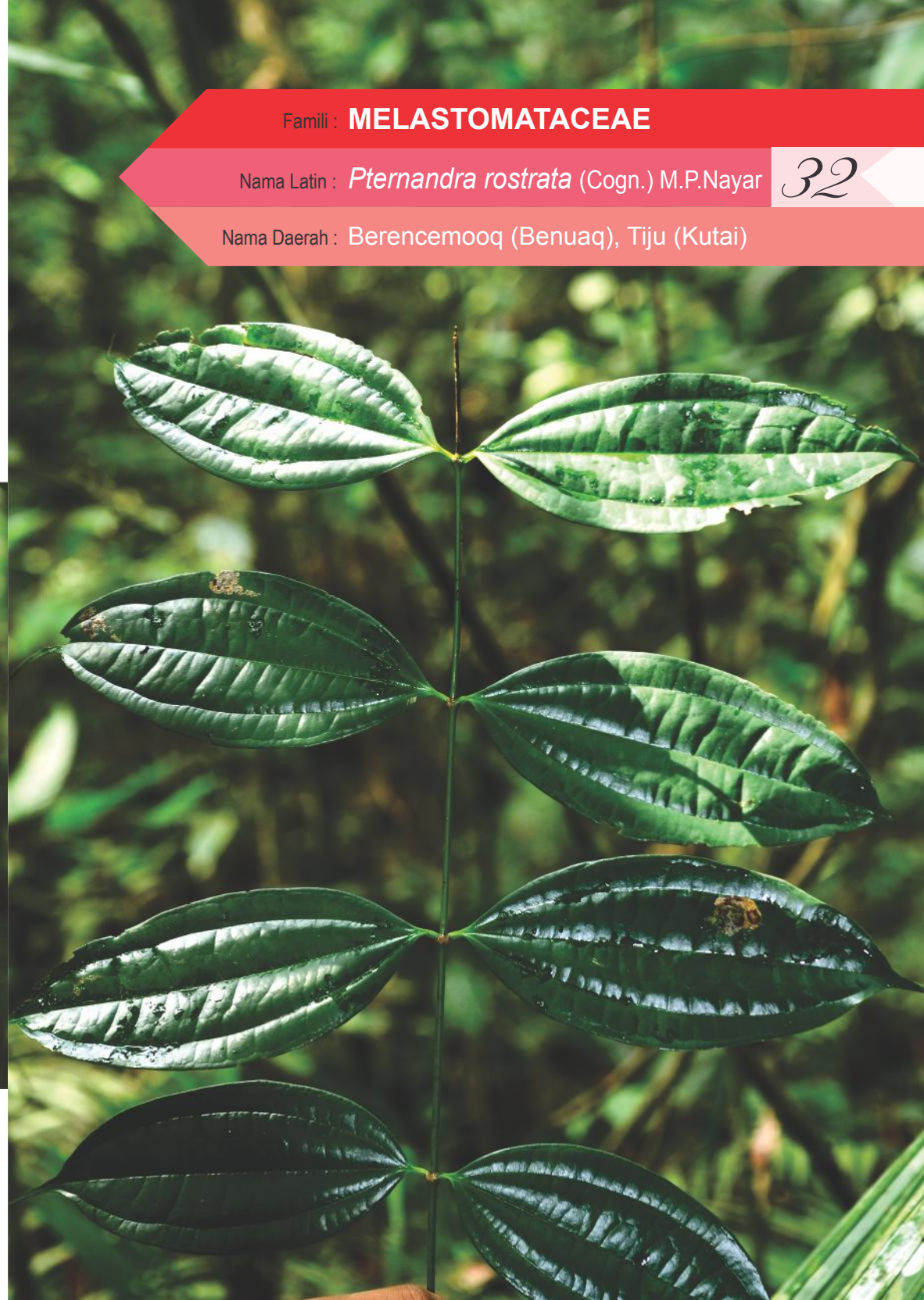
**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas.

Famili : **MELASTOMATACEAE**

Nama Latin : *Pternandra rostrata* (Cogn.) M.P.Nayar

32

Nama Daerah : Berencemoq (Benuaq), Tiju (Kutai)





Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Tinggi pohon mencapai 30 m, dengan diameter 1 m. Daun menjorong dengan panjang 10-23 cm dan lebar 4-10 cm. Urat daun sekunder sekitar 12 pasang. Urat daun sekunder intramarjinal (tidak sampai pada tepi daun), jika diremas-remas mengeluarkan aroma seperti jambu.<sup>(9)</sup>

Pemanfaatan lokal : -

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Tingkat semai dengan dipangkas, tingkat pancang dirobuhkan dan pangkas

Famili : **MYRTACEAE**

Nama Latin : *Syzygium tawahense* (Korth.) Merr. & L.M.Perry

Nama Daerah : Jambu sre

33







Famili : **MYRISTICACEAE**

Nama Latin : *Knema latericia* Elmer

34

Nama Daerah : Deraya besiq (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon tinggi hingga 20 m dengan diameter sekitar 15 cm. Kulit batang berwarna kecokelatan, bergetah merah. Ranting menggimbal seperti dedak, tangkai daun panjang 0,7-1 cm. Daun tunggal, lanset berujung runcing, panjang 11-17 cm dan lebar 2-3 cm, bagian bawah daun berwarna keputih-putihan. Tulang daun sekunder 9-21 pasang<sup>(1)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :** Daun, ranting

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **MYRISTICACEAE**

Nama Latin : *Myristica villosa* Warb.

35

Nama Daerah : Deraya sepatukng (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :**

Pohon tinggi hingga 30m, diameter bisa lebih dari 30cm. Kulit batang berwarna coklat kemerah-merahan hingga hitam, mengeripih. Getah berwarna merah. Daun tunggal, menjorong lonjong, panjang 20-35 cm dan lebar 7-11 cm, pangkal dan ujung runcing Tangkai daun panjang 1,5-2,5 cm<sup>(1)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :**  
Daun dan ranting

**Cara makan :**

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.



Jenis Tumbuhan Pakan Badak Sumatera (*Dicerorinus sumatrensis harrissoni*) di Kalimantan







Famili : **MORACEAE**

Nama Latin : *Artocarpus anisophyllus* Miq.

36

Nama Daerah : Pepuaatn (Benuaq), bintangwa (Melayu), puan (Kutai)

Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Pohon tinggi hingga 30 m, diameter sekitar 60 cm. Batang berwarna abu-abu tua, halus hingga bopeng, batang bagian dalam berwarna cokelat kuning. Daun majemuk, sepasang anak daun kecil berseling dengan sepasang anak daun besar, pangkal daun tidak sama. Tulang daun sekunder 7-20 pasang<sup>(2)</sup>.

Pemanfaatan lokal : Daging buah dan bijinya dapat dimakan

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas





Famili : **MORACEAE**

Nama Latin : *Artocarpus elasticus* Blume

37

Nama Daerah : Benturukng (Benuaq), Terap (Melayu)



Habitus :  
Pohon

Deskripsi umum :

Pohon, bergetah putih. Daun tunggal tersusun secara spiral, daun bagian atas berbulu. Daun berukuran panjang 15-60 cm dan lebar 10-35 cm, saat masih muda menjari dan setelah dewasa menjadi bulat memanjang. Stipul besar menutupi ranting berukuran 6-20 cm, meninggalkan bekas cincin ketika rotok. Buah bulat diameter 12x16 cm, globose, berduri tumpul dan lunak, hijau hingga kuning, salut biji berwarna putih.<sup>(6)</sup>

Pemanfaatan lokal :

Buah dimakan, kulitnya sebagai pakaian, dinding pondok, dan getahnya digunakan untuk menjebak burung.

Bagian dimakan badak :

Daun, ranting, kulit dan buah

Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **MORACEAE**

Nama Latin : *Artocarpus integer* (Thunb.) Merr.

38

Nama Daerah : Nakaatn (Benuaq), cempedak (Melayu)

Habitus :  
Pohon



Deskripsi umum :

Tinggi pohon mencapai lebih dari 24 m dan diameter 60 cm, kulit abu-abu hijau gelap, kulit bagian dalam kekuning-kuningan. Hampir seluruh bagian pohon bergetah putih susu. Daun tunggal, tersusun spiral panjang 5-25 cm dan lebar 2.5-12 cm. Ranting, daun penumpu dan daun memiliki rambut kecoklatan. Tulang daun sekunder 6-10 pasang.<sup>(6)</sup>

Pemanfaatan lokal :

Buah dan biji dimakan, kulit sebagai tali, daun muda untuk sayur, getah untuk menangkap burung. Kulit dimakan dan diawetkan dalam toples atau kendi.

Bagian dimakan badak :

Daun, batang dan buah

Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobuhkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **MORACEAE**

Nama Latin : *Ficus uncinata* (King) Becc.

Nama Daerah : Laliq (Benuaq)

39



Habitus :  
Pohon

Deskripsi umum :

Pohon kecil, tinggi mencapai 8 m dan diameter mencapai 15 cm. Seluruh bagian tumbuhan bergetah putih kekuningan. Stipul berambut, lanset atau *acuminate*. Daun tunggal, berseling, tangkai daun pendek, kadang terdapat sepasang kelenjar coklat di dekat tangkai, pangkal helai daun tidak simetris, tepi daun bergerigi, kedua sisi helai daun berambut halus kecoklatan atau keperakan, ujung daun meruncing, tulang daun utama menonjol. Buah hampir membulat, diameter 17 mm, merah muda-merah-ungu, di sekujur permukaan buah memiliki "sisik". Buah dapat tumbuh dari cabang pohon menjuntai panjang hingga 1,5 m atau pangkal pohon menjalar di lantai hutan dengan panjang mencapai 2m.

Cara makan :

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobohkan selanjutnya dipangkas.

Pemanfaatan lokal :

Buahnya yang berwarna merah yang berjuntai di tanah biasanya bisa dimakan oleh manusia

Bagian dimakan badak :

Daun, ranting dan buah





Famili : **OLACACEAE**

Nama Latin : *Ochanostachys amentacea* Mast.

40

Nama Daerah : Oos (Benuaq), Petaling (Melayu)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon tinggi hingga 30 m diameter hingga 40 cm. Kulit batang berwarna coklat abu-abu hingga merah coklat, batang bagian dalam menyerabut halus bertetes kecil getah putih. Daun tunggal, membundar telurhingga menjorong atau melonjong jorong dengan panjang 6-13 cm dan lebar 3-7 cm, tangkai daun panjang 1,5-2 cm<sup>(1)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** Kayunya keras dan tahan lama, bijinya dilaporkan dapat dimakan.

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **PHYLLANTHACEAE**

Nama Latin : *Baccaurea edulis* (Miq.) Müll.Arg.

41

Nama Daerah : Mawooi (Benuaq), Rambai utan, lempasu, kapul mentega(Melayu)

Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Tinggi pohon sampai 33 m, diameter sampai 60 cm. Kulit pucat sampai merah-cokelat ketika segar. Kulit dalam merah terang sampai merah cokelat sampai kuning sampai kecokelatan pucat. Duduk daun sepiral, daun menjorong panjang 8,3-29 dan lebar 3,2-11,8 cm. Tangkai daun panjang 17-77 mm. Tulang daun sekunder 7-10 per sisi.<sup>(9)</sup>

Pemanfaatan lokal : Buah dapat dimakan, bahan baku obat tradisional

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobohkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **PHYLLANTHACEAE**

Nama Latin : *Baccaurea macrocarpa* (Miq.) Müll.Arg.

42

Nama Daerah : Pasi (Benuaq), tampoi bulan, kapul (Melayu)



**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon tinggi hingga 15 m dan diameter sekitar 35 cm dengan banir curam. Kulit batang coklat halus hingga mengeripih. Kulit dalam menyerabut, coklat kemerahan, kayu berwarna putih. Daun tunggal tersusun spiral, berbentuk membulat telur, panjang 15-30 cm dan lebar 6-11 cm. Buah menempel di batang atau cabang.<sup>(1)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** Kayu bakar, dimanfaatkan kayunya, buahnya dimakan

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobohkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **PHYLLANTHACEAE**

Nama Latin : *Baccaurea pyriformis*

43

Nama Daerah : Keliwaatn (Benuaq), jentikan (Melayu), kapul kecil, mata kucing (Kutai)



Habitus : Pohon

Deskripsi umum : Pohon tinggi hingga 21 m, diameter hingga 20 cm. ulit batang kecokelatan dan berlekah halus. Daun tunggal yang tersusun secara sepiral, membundar telur atau melanset dengan panjang 9-20 cm dan lebar 3-7 cm. Permukaan bawah daun berbulu warna cokelat karat. Tangkai daun panjang 2,5-4,5 cm. Buah berbentuk kapsul beruang tiga diameter 2,5 cm.<sup>(1)</sup>

Pemanfaatan lokal : Salut bijinya dapat dimakan.

Bagian dimakan badak : Daun dan ranting

Cara makan : Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **PIPERACEAE**

Nama Latin : *Piper aduncum* L.

44

Nama Daerah : Sirihan, rakap pepuluq (Benuaq)



**Habitus :**  
Pohon kecil

**Deskripsi umum :**  
Tinggi dapat mencapai 5 m. Batang halus, silindris agak mengotak. Berwarna hijau tua keabuan, biasanya pada batang terdapat tanda melingkar seperti cincin ruas. Daun tunggal, berseling, bundar melonjong dengan ujung melancip, berwarna hijau tua, permukaan atas daun terasa agak kasap saat disentuh. Buah panjang  $\pm$  10-12 cm, lembut berdaging. Buah muda berwarna putih kehijauan, berubah menjadi hitam keunguan saat matang. Merupakan makanan bagi hewan hutan.

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :**  
Daun, ranting dan buah

**Cara makan :**  
Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobekkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **PRIMULACEAE**

Nama Latin : *Embelia javanica*

45

Nama Daerah : Wakaai lemonuq, pitaak (Benuaq)

Habitus :

Semak, liana

Deskripsi umum :

Kulit batang coklat atau abu-abu kecoklatan. Daun licin atau berambut halus kecoklatan, tangkai daun bersayap pendek atau tidak, beralur/parit dangkal. Tulang daun utama menonjol di permukaan bawah daun, tulang daun sekunder saling bertaut di pinggir daun, tulang daun tersier menjala.

Pemanfaatan lokal :

Daun muda dapat dimakan, berasa sepat. Buah matang dapat dimakan, berasa asam manis.

Bagian dimakan badak :

Daun, ranting dan buah

Cara makan :

Ditarik selanjutnya dipangkas.





Famili : **RUBIACEAE**

Nama Latin : *Uncaria cordata*

46

Nama Daerah : Mengkelagit (Benuaq)



**Habitus :** Liana

**Deskripsi umum :** Liana pemanjat, memiliki kait yang terletak di ketiak daun. Daun berhadapan, tulang daun rapat, mencolok terutama pada bagian bawah daun. Daun penumpu ada disetiap pasangan daun. Tangkai bunga berbentuk kait yang akan bertransformasi menjadi kait untuk memanjat, terletak pada ketiak daun. Bunga berbentuk tabung agak panjang dengan kelopak pendek. Buah kapsul, merekah jika kering, memiliki banyak biji yang dapat diterbangkan angin sebagai pemencaran benih.

**Pemanfaatan lokal :** Daun bisa dimanfaatkan untuk pengobatan cacar api dan sebagai obat gosok.

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tumbuhan ditarik selanjutnya dipangkas.





Famili : **SAPOTACEAE**

Nama Latin : *Madhuca pierrei* (F.N.Williams) H.J.Lam

47

Nama Daerah : -

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Daun tunggal panjang yang tersusun secara spiral, permukaan bawah daun gundul, bergetah putih, memiliki tangkai daun.

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobokkan selanjutnya dipangkas.





Famili : **SAPOTACEAE**

Nama Latin : *Palaquium sericeum* H.J.Lam

48

Nama Daerah : Natu, ketiau (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :**

Pohon tinggi hingga 10 m. Bergetah putih. Daun tunggal, melonjong hingga membulat telur sungsang, panjang 6-24 cm dan lebar 3-12 cm, pangkal membundar, ujung runcing. Tangkai daun panjang 5-12 mm.<sup>(1)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :**

Daun dan ranting

**Cara makan :**

Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobekkan selanjutnya dipangkas.







Famili : **THYMELAEACEAE**

Nama Latin : *Aquilaria mallacensis*

49

Nama Daerah : Alaas, gaharuuq (Benuaq)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon tinggi hingga 40 m, diameter hingga 60 cm. Kulit batang halus berwarna keputih-putihan, kulit bagian dalam berwarna putih krem, menyerabut, mengelupas dalam jalur keras panjang. Daun tunggal dalam susunan spiral, menjorong lonjong hingga melanset jorong<sup>(2)</sup>.

**Pemanfaatan lokal :** Untuk di bakar sebagai obat pengusir nyamuk dan pengharum ruangan

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Terdapat beberapa jenis marga *Aquilaria* di Kalimantan, diantaranya *Aquilaria malaccensis*, *Aquilaria beccariana*, dan *Aquilaria macrocarpha*. Dari jenis tersebut sulit dibedakan jika hanya dibandingkan daunnya, karena perbedaan terletak pada bentuk dan ukuran buahnya. Kemungkinan semua jenis *Aquilaria* dimakan oleh badak sumatera di Kalimantan.





Famili : **THYMELAEACEAE**

Nama Latin : *Gonystylus affinis* Radlk.

50

Nama Daerah : Ramin bukit (Melayu)

**Habitus :** Pohon

**Deskripsi umum :** Tinggi pohon mencapai 20-50 m, diameter hingga 25-80 cm. Kulit berwarna cokelat kemerahan. Daun berukuran 12-16 dan lebar 5-6,5 cm, tersusun secara berseling, spiral, tulang daun sekunder 18-19 pasang.<sup>(6)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobekkan selanjutnya dipangkas







Famili : **VERBENACEAE**

Nama Latin : *Vitex pinnata* L.

51

Nama Daerah : Kelepapaaq (Benuaq), laban (Melayu)

Habitus : Pohon

**Deskripsi umum :** Pohon dengan tinggi hingga 24 m, dengan diameter batang mencapai 40 cm. Batang berwarna abu-abu kekuningan pucat, sedangkan bagian dalam berwarna kuning pucat dan berubah menjadi hijau jika di udara terbuka. Daun majemuk terdiri dari 3-5 helai dalam satu tangkai, biasanya daun sebelah luar lebih kecil dari daun tengah, berbulu lebat di bagian bawah. Tulang daun sekunder 10-20 pasang. Pohon dewasa akan berbunga sepanjang tahun. Buah kecil berukuran 5-8 mm berwarna hitam bila matang. Buah merupakan makanan bagi hewan hutan khususnya burung.<sup>(1,3)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** Sebagai kayu api, jika dibakar akan ada busa di kayu nya yang bisa dipakai untuk penghilang kutil dan bekas luka

**Bagian dimakan badak :** Daun dan ranting

**Cara makan :** Tada tingkat semai di pangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobohkan selanjutnya dipangkas







Famili : **VITACEAE**

Nama Latin : *Leea indica* (Burm.f.) Merr.

52

Nama Daerah : Maliiq, semeneo (Benuaq)

**Habitus :** Tiang

**Deskripsi umum :** Semak hingga pohon kecil, tinggi 2-6 m dengan diameter kecil. Kulit kayu berwarna kehijauan, halus dengan kulit tipis. Cabang muda agak berbulu. Daun majemuk menjari 1-3. Spiral dalam tangkai malai 7-20 cm. Daun melonjong, panjang 5-23,5 cm dan lebar 3-9 cm, ujung melancip. Tepi daun bergerigi, tulang dan urat daun jelas terlihat pada bagian bawah. Buah bulat ± 1cm agak berdaging, mengandung air. Buah berwarna ungu kehitaman saat matang dan didalamnya terdapat biji 4-6 butir. Buah terletak pada tangkai yang tersusun atas banyak buah.<sup>(11)</sup>

**Pemanfaatan lokal :** -

**Bagian dimakan badak :** Daun, Pucuk, kulit batang dan ranting muda

**Cara makan :** Tumbuhan tingkat semai dipangkas, sedangkan pada tingkat pancang dan tiang dirobohkan selanjutnya dipangkas.







Famili : ZINGIBERACEAE

Nama Latin : *Etingera* sp.

53

Nama Daerah : Teniiq, bowooi

Habitus : Herba

Deskripsi umum : Helai daun jorong memanjang berukuran panjang 15-75 cm dan lebar 5-15 cm. Daun tersusun berseling pada batang semu sebanyak 15-25 helai. <sup>(12)</sup>

Pemanfaatan lokal : -

Bagian dimakan badak : Daun dan batang

Cara makan : Dipangkas





## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A.H., J. Payne and Z.Z. Zainuddin. 2013. Preventing the extinction of the Sumatran rhinoceros. *Journal of Indonesian Natural History* 1 (2): 11-22
- Anonim, 1999. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 7 tahun 1999 tanggal 27 Januari 1999 tentang Pengawetan Jenis Tumbuhan dan Satwa. Indonesia.
- Amato, G., D. Wharton, Z.Z. Zainuddin, J.R. Powell. 1995. Assessment of conservation units for the Sumatran Rhinoceros (*Dicerorhinus sumatrensis*). *Zoo Biology* 14:395-402.
- Boer, C., A.L. Manurung., Y. Kurniawan. and A.D. Kusuma 2015. How do rhinos still exist in tropical rain forest of Kalimantan. *Majalah Swara Samboja* 4 (2): 12-14. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Samboja
- Borneo Rhino Alliance. 2015. Laporan setengah tahunan: untuk periode Januari-Juni 2015. [www.borneorhinoalliance.org](http://www.borneorhinoalliance.org). *Diakses: 4 Februari 2015*
- Dierenfeld, E.S., J.G. Doherty, P. Kalk, S. Romo. 1994. Feeding the sumatran rhino (*Dicerorhinus sumatrensis*): Diet evaluation, adaptation, and suitability. *Proceedings American Association of zoo veterinarians*. P. 371.
- Foose, T.J., & N. van Strien (Editors). 1997. Asian Rhinos – Status Survey and Conservation Action Plan. IUCN, Gland, Switzerland, and Cambridge, UK.
- Groves, C.P. & F. Kurt. 1972. *Dicerorhinus sumatrensis*. *Mammalian Species* 21:1-4.





- Havmøller, R.G., J. Payne, W. Ramono., S. Ellis., K. Yoganand, B. Long., E. Dinerstein, A. C. Williams., R.H. Putra., J. Gawi., B. K. Talukdar and N. Burgess. 2015. Will current conservation responses save the Critically endangered Sumatran rhinoceros *Dicerorhinus sumatrensis*? *Oryx*: 1-5 Short Communication.
- Ibrahim, H. & F.M. Setyowati. 1999. Etlingera Giseke, dalam C.C. de Guzman and J.S. Siemonsma (eds.). Plant Resources of South-East Asia 13: Spices. PROSEA. Bogor. pp. 123-126.
- Lok, A.F.S.L., W.F. Ang, B.Y.Q. Ng, S.M. Suen, C.K. Yeo, & H.T.W. Tan. 2011. Leea L. (Vitaceae) of Singapore. *Nature in Singapore* 4:55-71.
- Nardelli, F. 2014. The last chance for the Sumatran rhinoceros?. *Pachyderm* 55: 43-53
- Ninkaew, S. & Chantaranonthai, P. 2014. The genus *Spatholobus* Hassk. (Leguminosae-Papilioideae) in Thailand. *Tropical Natural History* 14(2):87-99.
- Nor, S.M., L.N. Ambu. and A. Tuuga. 1989. Rhino Survey in Tabin Wildlife Reserve Lahad Datu. Sabah Museum Monograph 3: 77-81.
- Putra, R.D. 2014. Kajian habitat dan populasi badak sumatera (*Dicerorhinus sumatrensis* Fischer 1814) di Kapi, Kawasan Ekosistem Leuser Propinsi Aceh. Thesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Roth, T.L., P.R. Reinhart, J.S. Romo, D. Candra, S. Andriansyah, M.A. Stoops. 2013. Sexual maturation in the sumatran rhinoceros (*Dicerorhinus sumatrensis*). *Zoo Biology* 32(5):549-555.
- Sabah Wildlife Department. 2011. Rhinoceros Action Plan. Sabah Wildlife Department. Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia.

- Slik, J.W.F. 2009. Plants of Southeast Asia. <http://www.asianplant.net>. Akses 17 Oktober 2016.
- Strien, N.J.V. 1985. The Sumatran Rhinoceros in the Gunung Leuser National Park, Sumatera, Indonesia: Its Distribution, Ecology and Conservation. Privately Published. Doorn
- Soepadmo, E., L.G. Saw, & R.C.K. Chung (eds). 2002. Tree Flora of Sabah and Serawak. Vol. Four. Sabah Forestry Departemen, Forest Research Institute, and Serawak Forestry Departemen, Malaysia.
- UNEP-WCMC. 2014. Checklist of CITES species. CITES Secretariat, Geneva, Switzerland, and UNEP-WCMC, Cambridge, United Kingdom.
- van Steenis, C.G.G.J. (ed). 1954. Flora Malesiana, Seri I, Volume 4. Noordhoff-Kolff N.V. Djakarta.
- van Strien, N.J., B. Manullang, Sectionov, W. Isnani, M.K.N. Khan, E. Sumardja, S. Ellis, K.H. Han, Boeadi, J. Payne, M.E. Bradley. 2008. *Dicerorhinus sumatrensis*. The IUCN Red List of Threatened Species 2008
- van Valkenburg, J.L.C.H. 1995. New species of rattan (Palmae: Lepidocaryoideae) from East Kalimantan. *Blumea* 40:461-467.
- Welzen, P.C.van. 2010. Revision of the Asian Genus *Koilocarpus* (Euphorbiaceae). *Annals of the Missouri Botanical Garden*, 97(2):218-234.
- Witono, J.R. 2005. Keanekaragaman palem (Palmae) di Gunung Lumut, Kalimantan Tengah. *Biodiversitas* 6(1):22-30.





